

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses alamiah atau kondisi fisiologis. Kehamilan merupakan suatu proses fertilisasi *spermatozoa* dengan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi, ibu hamil normalnya dihitung dari HPHT atau haid pertama haid terakhir yaitu 40 minggu atau 9 bulan 7 hari yang dibagi menjadi 3 trimester, yaitu : trimester pertama dihitung dari 0-12 minggu, trimester 2 dihitung dari 13 sampai 27 minggu dan trimester 3 dihitung dari 28 minggu sampai 40 minggu (Hijrawati, *et al.* 2023).

Ketidaknyamanan kehamilan yang sering dirasakan oleh ibu pada masa kehamilan seperti; sering buang air kecil, chloasma gravidarum, diare, gusi berdarah, ambeyen, konstipasi, dan masih banyak lagi gejala lainnya. Masa awal kehamilan yakni pada trimester pertama ibu biasanya mengalami mual muntah selama kehamilan yang disebabkan oleh perubahan sistem endokrin, terutama karena perubahan besar pada kadar HCG (human chorionic gonadotropin). Mual muntah ini biasanya terjadi pada pagi hari (*morning sickness*), *morning sickness* merupakan hal normal yang akan dialami oleh ibu hamil pada kehamilan trimester pertama, mual muntah yang dialami ibu hamil bisa saja dirasakan sepanjang hari atau saat eaktu tertentu. (Rizky *et al.* 2022).

Emesis gravidarum atau mual muntah yang dirasakan oleh ibu disertai dengan gejala penurunan nafsu makan sehingga menyebabkan ibu lemas, jika hal ini tidak ditangani akan menyebabkan ibu kekurangan kadar elektrolit. Mual dan muntah dapat dianggap suatu fenomena yang terjadi dalam tiga stadium: mual,

retching (gerakan dan suara sebelum muntah), dan muntah. Mual dapat didefinisikan sebagai perasaan tidak nyaman dibelakang tenggorokan dan epigastrium, yang sering menyebabkan muntah. (Jumaiyah and Rizany 2022). Mual muntah terjadi kurang lebih 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu (trimesrter I). 45% ibu mengalami mual muntah ringan dan keadaan ibu baik, mual muntah ini ti (Erlinawati, *et al.* 2020).

World Health Organization (2019) menjelaskan bahwa kasus wanita hamil dengan *Emesis gravidarum* mencapai 12.5% dari seluruh kehamilan di dunia. Angka kejadian *Emesis gravidarum* di Indonesia mencapai 6,1 % dari seluruh kehamilan dengan persentase tertinggi terjadi pada usia 20 sampai 24 tahun (Risksdas 2023). Di bali angka kejadian ibu hamil dengan *emesis gravidarum* mencapai 3,2 % dari seluruh kehamilan. Mual muntah saat hamil biasanya dimulai pada minggu ke 9 sampai ke 10, memburuk pada 11 sampai 13 minggu dan berakhir pada minggu ke 12 – 14. Hanya pada 1sampai 10 % kehamilan, gejala berlanjut hingga minggu ke 20 sampai 22. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ibu hamil mengalami *emesis gravidarum* diantaranya : faktor hormonal, riwayat asupan ibu, status gizi sebelum kehamilan, usia ibu dan merokok juga menjadi salah satu faktor ibu mengalami *emesis gravidarum*.

Ibu yang mengalami mual muntah biasanya cenderung mengalami penurunan nafsu makan, sedangkan ibu hamil memerlukan banyak asupan untuk kesehatan ibu dan janin. Mual muntah yang berlebih ini juga mengganggu aktivitas ibu dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan (Rizky *et al.* 2022). *Emesis gravidarum* yang tidak segera diatasi maka dapat menjadi hal yang

patologis. Dampak lain yang disebabkan oleh emesis gravidarum diantaranya adalah kelelahan, wajah pucat karena mengalami kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak tubuh, gangguan nutrisi, dehidrasi, penurunan berat badan hingga kehilangan cairan elektrolit (Suziana, 2023). Jika masalah ini tidak ditangani dengan cepat maka akan berdampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin.

Emesis gravidarum dapat diminimalisir secara farmakologis dan juga non farmakologis (Pramesti, *et al.* 2020). Penanganan *emesis gravidarum* dengan non farmakologis yaitu dengan obat-obatan, terapi psikologis, diet dan pemberian aromaterapi. Pemberian aromaterapi pada ibu hamil memberikan banyak manfaat untuk ibu, seperti mengurangi mual dan muntah, meningkatkan ketenangan, dan memperbaiki kualitas tidur ibu. Pemberian aromaterapi ini juga tidak memberikan efek samping untuk ibu. Salah satu aroma yang disarankan untuk ibu hamil dengan *emesis gravidarum* adalah lemon dan jahe. (Yunis, *et al.* 2021)

Jahe (*zingiber officinale*) merupakan salah satu bahan alami yang sangat bermanfaat, salah satunya untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil (Nasution, *et al.* 2022). Jahe memiliki 19 komponen yang bermanfaat untuk tubuh salah satunya gingerol yang memiliki efek antimietik atau anti muntah yang bisa memblokir serotonin dengan kandungan minyak atsiri dalam jahe juga sangat ampuh untuk menghilangkan mual muntah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, *et al.* 2020) yang membuktikan bahwa sebanyak 85% dari sampel yang diberikan aromaterapi jahe mengalami penurunan frekuensi mual muntah.

Selain jahe, lemon (*citrus*) juga memiliki manfaat yang serupa dengan jahe. Lemon ini sendiri memiliki kandungan limonene, citral, linalyl, linalool,

terpeneol yang dapat menstabilkan system saraf pusat, menimbulkan perasaan senang, meningkatkan nafsu makan dan melancarkan peredaran darah (Maternity,. 2017). Aromaterapi lemon mempunyai banyak manfaat salah satunya dalam membantu mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, *et al.* 2023) Yang telah melakukan penelitian pada tahun 2023 dengan memberikan aromaterapi lemon pada responden ibu hamil. Dengan hasil sebelum diberikan aromaterapi lemon 73% ibu hamil mengalami mual dan muntah berat, setelah diberikan aromaterapi lemon 70% ibu hamil mengalami mual dan muntah ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh aromaterapi lemon pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

Pelayanan prenatal berfokus pada pemeriksaan kesehatan secara rutin pada ibu hamil untuk mediagnosis komplikasi obsetrik dan memberikan informasi tentang gaya hidup, kehamilan, dan persalinan. Pelayanan professional dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keberhasilan dari implementasi (Leniwinita,*et al.* 2019).

Sebagai pemberi pelayanan perawatan, perawat harus memperhatikan keluhan ibu hamil. Gejala yang biasa dialami ibu hamil antara lain mual dan muntah saat hamil (*emesis gravidarum*) (Padmi, 2023). mual dan muntah (*nausea*) termasuk dalam subkategori nyeri dan kenyamanan dalam buku pedoman SDKI (PPNI DPP Pokja SDKI, 2028).

Perawat mempunyai peranan penting dalam pelayanan untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah pada kehamilan (Indrayani, *et al.* 2018). Mewujudkan terlaksananya intervensi pemberian kombinasi aromaterpi lemon dan jahe,

diperlukan adanya kerjasama dan kesadaran yang tinggi dari perawat dan ibu hamil. Oleh karena itu, perawat harus mampu memberikan konseling cara mengurangi mual dan muntah yaitu dengan pemberian inhalasi kombinasi aromaterapi lemon dan jahe saat mengalami *emesis gravidarum* tidak hanya memberikan obat-obatan untuk mengurangi mual dan muntah. Berdasarkan Literatur Review yang dilakukan oleh penulis mengenai cara menanggapi mual dan muntah pada ibu yang mengalami emesis gravidarum mendapatkan hasil 70% menunjukkan bahwa pemberian inhalasi aromaterapi lemon dan jahe terbukti efektif dalam menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yunis, *et al.* Tahun 2021 yang melakukan penelitian pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Pauh Parang. dengan hasil penelitian sebelum perlakuan persentase *emesis gravidarum* sebesar 6,1% dan setelah diberikan perlakuan persentase ibu mengalami *emesis gravidarum* adalah 3,1% hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan setelah perlakuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti studi kasus mengenai asuhan keperawatan nausea dengan pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe pada ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan nausea pada ibu hamil trimester I dengan pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan *nausea* dengan pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe pada ibu hamil trimester I dengan *emesis gravidarum*.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam melakukan studi kasus ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan *nausea* pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan *nausea* pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan *nausea* dengan pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.
- d. Melakukan implementasi asuhan keperawatan *nausea* dengan pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.
- e. Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan *nausea* dengan pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.
- f. Memberikan tindakan inovasi berupa pemberian aromaterapi lemon dan jahe pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*.

D. Manfaat penulisan

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan ilmiah, serta bahan penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai asuhan keperawatan *nausea* dengan pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* dan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penulis selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang asuhan keperawatan *nausea* dengan pemberian kombinasi lemon dan jahe pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum* serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan tambahan atau masukan dan informasi kepada ibu hamil tentang pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe untuk mengurangi mual dan muntah (*emesis gravidarum*) serta dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian.

c. Bagi masyarakat

Menambah informasi masyarakat tentang alternatif dalam penanganan mual muntah pada ibu hamil dengan cara pemberian kombinasi aromaterapi lemon dan jahe.

E. Metode penyusunan karya ilmiah

Proses penyusunan KIAN dari studi literature melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi topic, pencarian literature yang relevan, analisis dan penyusunan

laporan yang sistematis, pengurusan izin yaitu sampai dikejuarkan izin dari Dinas Penanaman Modal Kabupaten Tabanan. Mengumpulkan data pasien dimana penulis melakukan (mengumpulkan data, observasi, pemeriksaan fisik pasien) di Puskesmas Kediri II dan kunjungan rumah. Melakukan studi dokumentasi data pasien dan konsultasi dengan bidan desa sehingga laporan KIAN dapat disajikan dan dapat diajukan untuk dipresentasikan dihadapan penguji.